

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menurut Dedeng Irawan (2025:5) dalam bukunya Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis menyatakan bahwa landasan teori dapat diartikan sebagai rangkaian teori-teori yang relevan dan menjadi dasar penelitian kita. Landasan teori ini memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diamati.

Menurut Sunaryono, dkk (2024:45) dalam bukunya Buku Ajar Metodologi Penelitian 1 menyatakan bahwa landasan teori adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mendukung dan menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan dalam konteks penelitian atau studi ilmiah.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa landasan teori merupakan kumpulan konsep atau teori yang relevan dan berfungsi sebagai dasar berpikir dalam penelitian. Landasan teori tidak hanya memberikan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, tetapi juga membantu menjelaskan permasalahan secara ilmiah melalui kerangka konseptual yang terstruktur.

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Rakhmawati Oktaviana, dkk (2021:2) “Manajemen keuangan merupakan teknik dalam mengatur fungsi-fungsi keuangan oleh manajer keuangan dimulai pada saat merencanakan, melaksanakan, mengawasi hingga mempertanggung jawabkan entitas”. Sementara, menurut Rebin Sumardi dan Suharyono (2020:2) dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan

dengan usaha merencanakan, mencari dan mengolaksikan dana unuk memaksimumkan efisiensi operasi perusahaan.

Selain itu, menurut Muslichah Erma Widianana (2020:36) “Manajamen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit”. Namun, menurut Ni Putu Ari Aryawati (2022:13) “Manajemen keuangan merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan merupakan cabang atau bahagian dari ilmu manajemen, juga ada dalam ilmu administrasi dan merupakan cabang atau bahagian ini dari ilmu Administrasi yang disebut dengan Administrasi keuangan”.

Maka penulis dapat menyimpulkan bawa manajemen keuangan adalah metode yang digunakan manajer keuangan untuk mengelola berbagai fungsi keuangan, mulai dari perancangan, pelaksanaan, pemantauan, dan sebagai pelaporan tanggung jawab keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan alokasi dana agar operasional perusahaan berjalan sefesien mungkin.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Rakhmawati Oktaviana, dkk (2021:3) “Tujuan dari manajemen keuangan antara lain:”

- a. Meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, kesejahteraan pemegang saham secara maksimal, serta meraih maksimal manajerial yang maksimal.
- b. Menjaga kestabilan keuangan berada dikondisi yang dapat dikendalikan dan teratur.
- c. Meminimalkan ancaman entitas disaat ini dan pada masa mendatang.

- d. Mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam jangka panjang,
- e. Bertanggung jawab terhadap industri dalam arti meningkatkan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Rakhmawati Oktaviana, dkk (2021:4) “Selain memiliki kegiatan utama dan tujuan, manajemen keuangan juga memiliki fungsi sebagai berikut:”

a. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

Investasi merupakan aktivitas menanamkan dana pada asset riil maupun asset berharga. Definisi dari keputusan investasi sendiri adalah proses dimana perusahaan akan memutuskan asset yang dikelola, dimana keputusan yang diambil oleh perusahaan ini akan secara langsung mempengaruhi jumlah hasil perolehan investasi juga arus dana entitas dimasa mendatang.

b. *Financing Decision* (Fungsi Penandaan)

Ketetapan tentang pendanaan dapat dilakukan melalui cara meneliti dan mengamati beragam asal modal entitas, dimana pada laporan keuangan terdapat di bagian pasiva. Ketetapan pendanaan perlu menilik dan mencermati sumber modal dengan anggaran sekecil mungkin serta persyaratan yang dapat memberikan keuntungan, baik itu bersumber dari dalam perusahaan (*internal*) ataupun dari luar perusahaan (*eksternal*).

c. *Dividen Decision* (Keputusan Dividen)

Pada fungsi berikut, ketetapan umumnya membahas beberapa perihal, yaitu:

- 1) Jumlah persentase keuntungan yang akan diberikan kepada pemangku kepentingan yang berupa kas.

- 2) Tingkat kestabilan dividen yang akan manajemen bagikan.
- 3) Stock dividen atau pembayaran dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah dividen saham akan bertambah sebagai efek dari meningkatnya jumlah peredaran saham.
- 4) Stock split atau pemecahan saham, dimana saham yang ada dibagi menjadi beberapa unit dengan tujuan agar saham bertambah banyak.
- 5) Menarik sejumlah saham yang beredar
- 6) Perencanaan atas keuangan, dimana pemasukan dan pengeluaran dana serta aktivitas lain pada periode tertentu telah direncanakan dengan matang oleh manajemen keuangan.
- 7) Menganggarkan dana yang ada pada entitas, dimana aktivitas tersebut merupakan sebuah bentuk kelanjutan dari kegiatan dalam merencanakan keuangan dengan melakukan penyusunan terhadap seluruh pengeluaran dan pemasukan entitas secara lebih mendetail.
- 8) Mengelola keuangan perusahaan, dimana manajemen keuangan memaksimalkan penggunaan dana perusahaan dengan berbagai metode yang dapat dilakukan.
- 9) Mencari sumber dana perusahaan, dimana manajemen keuangan berjuang dalam melakukan pencarian sumber keuangan bagi entitas, yang kemudian dapat dipergunakan dalam aktivitas operasi entitas.
- 10) Menyimpan dana perusahaan, dimana manajemen keuangan melakukan penyimpanan dan pengamanan terhadap keuangan entitas yang sudah terkumpul.

- 11) Mengendalikan dana perusahaan, dimana manajemen keuangan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem keuangan perusahaan yang diduga belum mumpuni.
- 12) Memeriksa keuangan, dimana manajemen keuangan melakukan internal audit terhadap laporan keuangan perusahaan guna membuktikan tak terjadi anomaly atau ketidaknormalan yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian.
- 13) Melaporkan dana perusahaan, dimana manajemen keuangan memberikan penjelasan mengenai keadaan terkini dari keuangan entitas yang kemudian dapat digunakan sebagai referensi evaluasi di masa yang akan datang.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Primatua Sirait (2019:2) “Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. “Sementara, menurut Kasmir (2021:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Adapun menurut Fahmi (2019:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, menurut Toto Prihadi (2020:8) “laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Berdasarkan beberapa sumber, laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan entitas. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Astuti Eni Puji (2020: 2) “tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham”. Keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam dunia bisnis, tujuannya dijelaskan menurut Pratama Angga, dkk (2022:6) “tujuan laporan keuangan” adalah :

- a. Pemeriksaan (media informasi), analisis dilakukan hanya berdasarkan Laporan tahunan, sehingga analisis tidak perlu membuka langsung website untuk mengetahui situasi dan keadaan perusahaan yang dianalisis.
- b. Pemahaman, analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, kondisi keuangan dan industrinya, serta hasil usahanya.
- c. Peramalan (*forecast*), analisis juga dapat digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan.
- d. Diagnosa (*diagnosis*), analisis memungkinkan untuk melihat bahwa perusahaan memiliki masalah baik dalam manajemen atau masalah lainnya.

- e. Penilaian, analisa dipakai buat memperhitungkan serta menilai kemampuan industri, tercantum manajemen pada realisasi misi industri dengan cara efisien.

3. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019: 28-30) Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

- a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang biasa disusun yaitu:

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

- c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

- d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

- e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Adelina Anggraini Darminto (2020:2) Rasio keuangan adalah analisis keuangan untuk membandingkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas. Sementara itu, menurut Francis Hutabarat (2021:20), rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Namun, menurut Fahmi (2019:49-50) “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Selain itu, menurut Misnawati dalam rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Maka penulis dapat menyimpulkan rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai laporan keuangan suatu entitas. Menurut beberapa sumber, rasio ini berfungsi dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dengan menggunakan rasio keuangan, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai kesehatan finansial entitas dan membuat keputusan yang lebih informasional.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2020:112) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

3. Jenis-jenis rasio keuangan

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:129) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:134)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136) “Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:136)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:138) “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:138)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:152) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019:158) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:158)

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:159) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik Perusahaan.’ Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:159)

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:161) “Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:161)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:174) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:178) “Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:178)

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:182) “Rasio perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory turn over* adalah sebagai berikut.

$$\textbf{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:182)

3) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:187) “*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Total Asset Turn Over} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Total Aktiva}} \times \textbf{100\%}$$

Sumber : Kasmir (2019:188)

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:198) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2019:202) “Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Rumus margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\textbf{NPM} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Pendapatan}} \times \textbf{100\%}$$

Sumber : Kasmir (2019:202)

2) *Return on Asset*

Dikutip dari Nurlia & Juwari (2019:76) ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Nulia & Juwari (2019:77)

3) *Return on Equity*

Menurut Kamir (2019:208) “ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:206)

2.1.4 *Net Profit Margin*

1. *Pengertian Net Profit Margin*

Menurut Anwar (2019:177) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan sebaliknya semakin kecil angka pada rasio maka perusahaan semakin tidak *profitable*. Sedangkan, menurut Kasmir (2019:202) “*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Net Profit Margin (NPM) merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan laba perusahaan (Kalsum, 2021, dalam jurnal Fathimah & Herlina, 2023:2095). Di sisi itu, menurut Fahmi (2020:141) *Net Profit Margin* di sebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Maka peneliti menyimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) adalah indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penjualannya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, perusahaan dianggap kurang efektif dalam menciptakan keuntungan. Dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan, NPM dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatannya untuk mencapai pertumbuhan laba.

2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019:199) bahwa tujuan *Net Profit Margin* yang dipetik dari tujuan rasio profitabilitas :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net profit Margin*

Investor memiliki minat yang besar terhadap stabilitas keuangan suatu perusahaan, termasuk Kemampuannya untuk menghasilkan laba dan pertumbuhan pendapatan. Analisis rasio memberikan panduan bagi analisis dan pengambilan keputusan dalam memahami *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, serta perusahaan saat ini dan prospek dimasa depan. Menurut Kasmir (2019:115-116), faktor-faktor yang memengaruhi NPM adalah:

- a. Penjualan (*Revenue*)
- b. Harga pokok penjualan (HPP)
- c. Beban operasi
- d. Beban bunga
- e. Pajak
- f. Kebijakan manajemen dalam mengendalikan biaya

4. Rumus *Net Profit Margin*

$$NPM : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber:kasmir (2019:159)

Pendapatan merupakan merujuk pada peningkatan nilai aset atau pengurangan kewajiban perusahaan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dalam satu periode akuntansi (Sulistiawati, 2019, dalam jurnal Puspita, dkk. 2023:96). Sedangkan menurut Yaya Suharya, dkk (2021:152) pendapatan yaitu kenaikan antara perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

Adapun pandangan dari Mutiara (2022:245) mengemukakan laba bersih yang merupakan hal penting dalam pendirian sebuah perusahaan. Dengan kata lain, laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban Perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Estes Meafrida dan Nanu Hasanuh 2021:734). Di sisi lain, menurut Mia Lasmi Wardiyah (2016:100) laba bersih yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan.

5. Standar Industri *Net Profit Margin*

Pada rasio *Net Profit Margin* terdapat standar industri yang telah ditentukan:

Tabel 2. 1
Standar Industri *Net Profit Margin*

<i>Net Profit Margin</i>	
%	Kondisi Perusahaan
> 20	Sangat Baik
20	Cukup
10	Kurang
< 10	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2019:201-202)

Mengacu pada pendapat dari Sulistyanto (2018) dalam jurnal Daeli, dkk. (2022:1466) “nilai NPM dapat dinyatakan baik atau sehat jika > 5%. Penilaian NPM > 5% dimaksudkan sebagai nilai laba bersih yang diperoleh Perusahaan dari

hasil penjualan dan semakin tinggi nilai NPM maka keuntungan yang diperoleh Perusahaan bisa dikatakan baik”.

2.1.5 *Total Asset Turnover*

1. Pengertian *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2022:187) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Namun, Menurut Sipahutar (2019) dalam jurnal Maharani dan Nugroho (2024:796) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan beberapa kali aktiva.

Total Asset Turnover menurut Sukamulja (2019) dalam jurnal Anggraeni (2022:99) merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung efektivitas penggunaan semua aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh seberapa besarnya penjualan perusahaan.

Maka penulis menyimpulkan *Total Asset Turnover* adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai efesiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menghitung seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan, serta menggambarkan frekuensi penggunaan aset dalam satu periode.

2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2019: 175-176) bahwa tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* dipetik dari rasio aktivitas :

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukk jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut Jumingan (2017:128) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan (penjualan) adalah komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

- b. Total aktiva adalah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun)
- c. Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, bersifat permanen digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli untuk tujuan tidak dijual.

4. Rumus *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2019:188)

Dalam pendapat Rudiyanto dan Hariyanti (2016) dalam Sembiring (2022:3) menyatakan penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjualan kepada pembelian dengan harga yang disepakati bersama dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dalam penjualan barang/jas dalam suatu periode akuntansi, keberhasilan usaha penjualan yang didapat. Dengan kata lain, apakah usaha itu dapat laba atau tidak, sangat tergantung kepada keberhasilan penjualan itu.

Selain itu, menurut Jumingan (2017:128) berpendapat faktor yang mempengaruhi TATO yaitu Pendapatan (penjualan), total aktiva dan aktiva tetap. Total aktiva ialah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun).

5. Standar Industri *Total Asset Turnover*

Pada rasio *Total Asset Turnover* terdapat standar industri yang telah ditentukan:

Tabel 2.2
Standar Industri *Total Asset Turnover*

<i>Total Asset Turnover</i>	
Kali (X)	Kondisi Perusahaan
> 2	Sangat Baik
2	Baik
< 2	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2019:188)

Pendapat dari Hanafi dan Halim (2018:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan Perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki Perusahaan. Dengan semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva.

2.1.6 Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Maksud dari pertumbuhan laba itu menurut Fadella dkk., (2020) dalam jurnal Suleman dkk., (2023:963-964) perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Di sisi itu, menurut Maryanti dkk., (2022) dalam jurnal Karno (2024:863) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan persentase keuntungan bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan pada kurun waktu satu tahun, yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimilikinya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu bahan pengambilan keputusan para investor dalam membuat keputusan investasinya

karena laba merupakan faktor yang signifikan dalam mengevaluasi performa perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan kinerja.

Selain itu, menurut Kusoy dan Priyadi (2020) dalam jurnal Candradevi dan Alliyah (2024:283) pertumbuhan laba adalah ukuran persentase perubahan laba suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:62) “pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase”.

Maka dari itu penulis menyatakan dalam kesimpulan pertumbuhan laba yaitu petunjuk yang menunjukkan fluktuasi tahunan dari laba bersih yang dihitung dalam suatu bentuk persentase. Pertumbuhan laba juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, informasi tentang pertumbuhan laba sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, karena mencerminkan apakah kinerja perusahaan sedang meningkat atau menurun.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Dari Napitupulu (2019) dalam jurnal Suleman et dkk., (2023:964), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Perusahaan diantaranya:

a. Besarnya Perusahaan

Besarnya perusahaan biasanya diukur melalui total aset atau nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih luas, jaringan distribusi yang lebih mapan, serta akses pendanaan yang lebih

mudah di pasar modal maupun lembaga keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan investasi dalam skala besar. Misalnya pengembangan produk, ekspansi pasar, atau peningkatan efisien operasi yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki keunggulan kompetitif seperti ekonomi skala (*economies of scale*), di mana biaya per unit barang atau jasa menurun seiring peningkatan volume produksi, sehingga mendorong margin laba yang lebih tinggi.

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi sejak pendiriannya. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama umumnya telah melalui berbagai siklus bisnis dan tantangan pasar, sehingga memiliki pengalaman dalam mengelola risiko serta peluang bisnis. Akumulasi pengalaman ini dapat tercermin dalam proses manajerial yang lebih baik, pengenalan merek yang kuat, serta kepercayaan pemangku kepentingan (investor, pemasok, dan pelanggan). Dengan reputasi dan stabilitas yang terbangun, perusahaan yang berumur Panjang cenderung mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan laba secara konsisten.

c. Tingkat *leverage*

Tingkat leverage diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas. Laverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan eksternal (utang) untuk membiayai operasional dan investasi. Pada satu sisi, penggunaan utang dapat memperbesar potensi keuntungan (*financial leverage*) ketika laba operasional melebihi biaya bunga utang. Namun, leverage yang terlalu tinggi

juga menambah risiko keuangan, terutama jika arus kas tidak dapat menutupi kewajiban bunga dan pokok utang. Tingkat leverage yang optimal yang seimbang antara manfaat penggunaan utang dan kemampuan membayar bunga akan mendorong pertumbuhan laba, sedangkan leverage berlebihan cenderung menekan profitabilitas dan meningkatkan kemungkinan bayar.

d. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan merefleksikan seberapa cepat perusahaan dapat menghasilkan omset dari produk atau jasanya. Peningkatan penjualan umumnya diikuti oleh peningkatan laba, asalkan margin keuntungan per unit tetap terjaga atau meningkat. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan meliputi strategi pemasaran, penetrasi pasar, inovasi produk, kualitas layanan, dan kondisi ekonomi makro. Perusahaan yang berhasil meningkatkan volume dan nilai penjualan serta menjaga efisiensi biaya penjualan akan mencatat pertumbuhan laba yang lebih tinggi, terutama jika peningkatan penjualan tidak diiringi oleh kenaikan proporsional pada biaya variabel dan tetap.

e. Perubahan laba yang tinggi

Mengindasikan laba yang diperoleh Perusahaan tinggi, sehingga Tingkat pembagian dividen Perusahaan semakin tinggi pula, hal ini akan mempengaruhi investasi para investor tentu mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

3. Rumus Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: N.H. Utami (2021)

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Dijelaskan laba oleh Mulyadi (2016:5) adalah selisih antara nilai masukan. Yang dimaksudkan dengan laba, menurut Aldia Septiana (2019:78) “Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sedemikian rupa sehingga laba dapat mengukur masukan (seperti pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan keluaran (seperti pendapatan yang diperoleh)”.

Adapun laba bersih dari Hery (2017:267) ialah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.

4. Standar Industri Pertumbuhan Laba

Pada pertumbuhan laba terdapat standar industri yang telah ditentukan oleh (Harahap, 2018 dalam Ir Saputri, Puji Muniarti, 2023) menyatakan pertumbuhan laba dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, jika perusahaan dapat mencapai atau melebihi nilai rata-rata industri yang ditetapkan, ini merupakan indikasi bahwa strategi operasional dan keuangan yang digunakan berfungsi dengan baik. Di sisi lain, pertumbuhan laba yang di bawah standar industri atau mengalami penurunan dapat

menunjukkan masalah dalam efisiensi operasional, manajemen asset, atau faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Mutiara Anggraini, Janudin. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. Universitas Pamulang Vol. 2, No. 3. E-ISSN: 3046-4560 (2025)	PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITYRATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDA MUNCUL TBK PERIODE TAHUN 2014-2023	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini adalah bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba, DER tidak berpengaruh, dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Secara simultan, NPM, DER, dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2.	Aghnia Dwi Z, Acep Suherman, Venita Sofiani JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM memiliki pengaruh

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	UNIVERSITAS JAMBI Vol. 9No. 1 e- ISSN 2460-6235 p-ISSN 2715- 5722 (2024)	Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022		secara signifikan, TATO tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Secara simultan keduanya memiliki pengaruh sugnifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Yolanda Manurung & Arifin Siagian Jurnal manajemen USNI, Vol. 7, no.2 februari 2023. P-ISSN:2528- 7044 E-ISSN: 2809- 5103	Pengaruh <i>debt to equity ratio, ratio, Total assets turnover</i> dan Net <i>Profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar bursa efek Indonesia periode 2016-2020.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan DER,TATO, NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Secara parsial, DER dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,
4.	Reza Klara dan Sutiman. Universitas Pamulang. Jurnal Intelek Insan Cendikia. Vol : 2 No: 2, Februari 2025,	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan Net <i>Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014- 2023	Kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Total Asset Turnover</i> secara Parsial tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	E-ISSN : 3047-7824			terhadap pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara Simultan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
5.	Ardian Wijaya & Anton Arisman Universitas multi data Palembang E-ISSN: 2985-7406 2023	Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap pertumbuhan laba Perusahaan makanan dan minuman	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM, DER berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Bersama – sama, NPM, GPM, dan DER berpengaruh pertumbuhan laba.
6.	Diana Ananda, dan Andriyani Hapsari. Universitas Pamulang, <i>Journal of Management Accounting</i> , Vol.2 No.2,	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2013-2023	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	E-ISSN: 3025-7786, P-ISSN: 3025-7794. September 2024			signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. secara bersama-sama <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
7.	Anggun Dhewi Hapsari & Muhammad jusman syah Jekombis : jurnal penelitian ekonomi manajemen dan bisnis, vol.3, no.4 november 2024. e-ISSN: 2963-7643 P-ISSN: 2963-8194, Hal: 176-186.	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> Terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun (2019-2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, TATO dan NPM tidak pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
8.	Hamaya Yaman dan Peng Wie <i>Global Accounting</i> : Jurnal Akuntansi Vol. 3, No.2 e-ISSN : 2828-0822 2024.	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris pada perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan, Sementara DER, TATO, NPM dan

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022).		ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2019- 2022.
9.	Nico ardiyan, Suhendar Janamarta Prosiding Ekonomi dan Bisnis Vol.5, No.1, e-ISSN: 2809- 381 April 2025	Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini adalah bahwa secara parsial ROE, NPM, CR dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan secara keseluruhan variabel tidak memiliki pengaruh terhadap p- ertumbuhan laba
10.	Dea Rinda Anggreini dan Hasim As'ari Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR dan DER memiliki pengaruh

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Akuntansi) P- ISSN; 2541- 5255 E-ISSN: 2621-5306 Vol. 8 No. 3, 2024	Indonesia periode 2021 – 2023		signifikan, sedangkan TATO dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan CR dan DER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu TATO dan NPM tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.3 Kerangka Berpikir

Setiap pemikiran membutuhkan alur atau konsep untuk mempermudah dalam mengembangkan pola pikir karena itu perlu dibuat kerangka berpikir. Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (X_1), dan *Total Asset Turnover* (X_2), sebagai variabel bebas dan

Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel terikat. Berikut gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini.

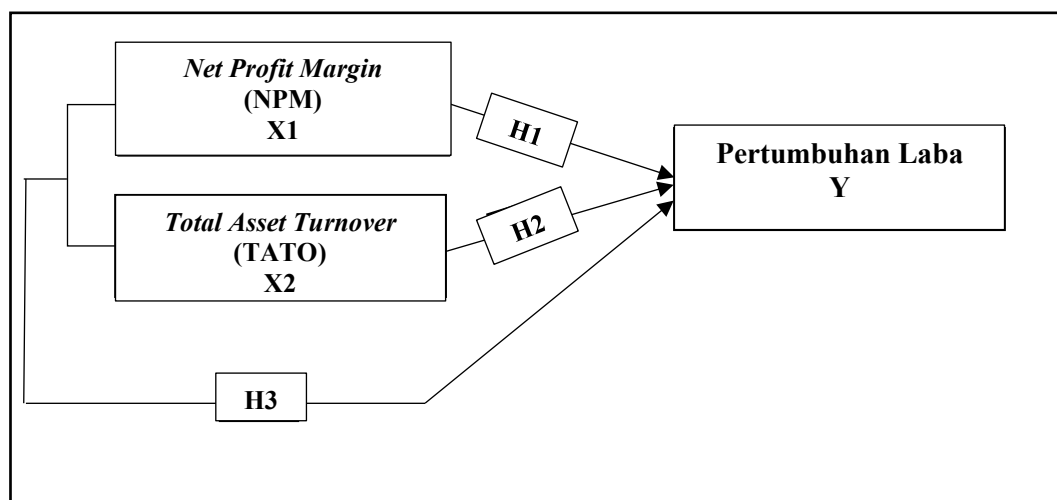
Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan sintesis atau kesimpulan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Kesimpulan ini selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bagaimana keterkaitan antara variabel (X1 dan X2 terhadap Y) yang akan diteliti.

Dari kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan bahwa “*Net Profit Margin*” (X1) dan “*Total Asset Turnover*” (X2) tersebut berpengaruh (secara stimulant) terhadap “Pertumbuhan Laba” (Y) dalam sebuah perusahaan. Keterangan:

X1 : *Net Profit Margin* (Variabel Independen)

X2 : *Total Asset Turnover* (Variabel Independen)

Y : Pertumbuhan Laba (Variabel Dependen)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4.1 Hubungan Antara Variabel

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dijelaskan bahwa akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu solvabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), dan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan Pertumbuhan Laba.

1. Pengaruh *Net profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Profitabilitas atau *Net profit Margin* sebagai gambaran hubungan antara Laba bersih dan Pendapatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *net profit margin* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Menurut Hamaya Yaman dan Peng Wie (2024) *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba karena mencerminkan efisiensi operasional, memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar dari setiap penjualan.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penelitian oleh Dewi Mutiara Anggraini dan Janudin (2025) menunjukkan TATO memiliki hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan aset yang efisien dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin dan *Total asset turnover* merupakan indikator yang penting untuk perusahaan yang harus menemukan keseimbangan yang tepat. Penelitian sebelumnya oleh Anggun Dhewi Hapsari dan Muhammad Jusman Syah (2024) menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, penting untuk mempertimbangkan interaksi antara NPM dan TATO ketika menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan laba.

2.4.2 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho1 : Terdapat pengaruh dan signifikan *Net profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2024.
- Ha1 : Tidak terdapat pengaruh dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2024.
- Ho2 : Terdapat pengaruh dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2024.

- Ha2 : Tidak terdapat pengaruh dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2024.
- Ho3 : Terdapat pengaruh dan signifikan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2024.
- Ha3 : Tidak terdapat pengaruh dan signifikan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015-2024.